

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia terus mengalami perubahan ke arah yang lebih canggih dan modern. Tidak terkecuali dunia pendidikan. Tuntutan era industri 4.0 hanya dapat dipenuhi jika lulusan menjadi sumber daya manusia yang ditempa dari proses pendidikan yang memenuhi standar pendidikan 4.0. Ciri dari Pendidikan 4.0 adalah pembelajaran dengan teknologi digital (*cyber system*) dalam proses pembelajarannya (Lase, 2019). Pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi informasi telah merevolusi cara belajar saat ini, di mana belajar sekarang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Amalia et al., 2021). Sehingga teknologi informasi berperan penting dalam mengembangkan inovasi.

Kemajuan iptek di zaman Revolusi Industri Keempat (revolusi Industri 4.0) pun semakin canggih dan mencengangkan. Perlu adanya kalibrasi yang mampu memoles wajah iptek yang muram dan sadis menjadi wajah yang mempesona dan mampu memberikan manfaat maksimal bagi kehidupan manusia (Wakhudin, 2020). Sehingga, peran guru dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan sangat diperlukan. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke

penerima pesan. Komponen-komponen komunikasi secara umum yaitu; pesan, sumber pesan, media, penerima pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, pesan yang akan disampaikan adalah isi pelajaran atau materi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Berbagai macam sumber pesan diantaranya guru, peserta didik, narasumber, penulis buku, produser media, bahan ajar, dan lainnya.

Pemahaman terhadap konsep pendidikan akan mempunyai dampak terhadap bagaimana guru mengaplikasikan teori terhadap praktik, bagaimana guru memaknai proses belajar mengajar di dalam kelas, bagaimana guru mau mendorong anak dengan belajar terus menerus, dan bagaimana guru dapat menciptakan inovasi pendidikan berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukannya (Suyitno, 2021:42).

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 008/H/KR/2022, Pengembangan Kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter pancasila. Kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara, mempresentasikan, dan menulis) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual).

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan. Kemampuan membaca peserta didik dalam memahami materi perlu

mendapat perhatian dari guru, sehingga pesan yang tersirat maupun pesan yang tersurat pada bacaan dapat dipahami oleh peserta didik. Jika hal ini tidak terwujud maka proses membaca tidak terlaksana dengan baik, karena tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Pentingnya budaya membaca menurut Taufik Ismail (Nurgiyantoro, 2013:47) adalah peradaban bangsa ditentukan oleh penanaman literasi buku di sekolah yang dimulai lewat buku sastra. Jadi, sastra atau karya fiksi diyakini mampu memotivasi peserta didik untuk membaca (Nurgiyantoro, 2013:47). Hal tersebut tentu harus diusahakan dan difasilitasi dengan baik.

Faktor perkembangan peserta didik di masa transisi dari pembelajaran daring menuju luring juga perlu mendapat perhatian. Saat ini peserta didik tidak dapat dipisahkan dari gawai. Ketergantungan dengan peralatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Oleh karena itu, melarang mereka menggunakan gawai menjadi hal yang aneh saat ini. Guru memasuki abad 21 tidak hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi harus menjadi pengelola pembelajaran. Setiap guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Brady dalam (Nurgiyantoro, 2013:49) mengemukakan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap suatu bacaan harus diutamakan daripada anggapan kecocokan menurut asumsi pendidik. Proses belajar juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam tahap

perkembangan intelektual menurut Piaget dalam (Prihartini, 2021:29), anak usia Sekolah Dasar berada dalam tahap operasional konkrit. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan imajinasinya ke masa lalu dan masa depan (Nurgiyantoro, 2013:52).

Dengan teks fiksi, diharapkan peserta didik akan mudah memahami, mengidentifikasi, dan mengembangkan fantasinya (Nurgiyantoro, 2013:219). Karena dengan membaca teks fiksi, peserta didik akan terlatih dalam memahami unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya. Teks fiksi juga dapat meningkatkan minat baca, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan imajinasi siswa (Juliani & Ibrahim, 2023).

Kemampuan literasi peserta didik satuan pendidikan dapat dilihat melalui raport pendidikan. Pada tahun 2021, raport pendidikan satuan pendidikan SDN 02 Gendowang Kabupaten Pemalang khususnya pada nilai kemampuan literasi menunjukkan nilai di bawah kompetensi minimum. Adapun distribusi kemampuan peserta didik menunjukkan 0% mahir, 30% cakap, 40% mendasar, dan 30% perlu intervensi dengan perolehan skor nilai 1.50 (di bawah kompetensi minimum) dengan perbandingan nilai rata-rata Kabupaten untuk satuan pendidikan yang sama mencapai 1,69.

Berdasarkan hasil identifikasi Perencanaan Berbasis Data tahun 2022, kemampuan literasi yang ditunjukkan sebagian besar peserta didik dalam kategori dasar dan cakap terutama dalam hal kompetensi membaca teks informasi, kompetensi membaca teks sastra, kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1), kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks

(L2), dan kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3). Dari hasil tersebut direkomendasikan program, diantaranya adalah penguatan pembelajaran literasi dengan menggunakan modul literasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar platform merdeka mengajar (Benahi 2) dan Kegiatan membaca dan mendiskusikan beragam buku dari berbagai sumber dan genre secara rutin oleh guru dan siswa (Benahi 3).

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu serta mudah dalam belajar. Bahan ajar harus memuat materi esensial untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang memuat materi esensial dapat dibuat dalam bentuk bahan ajar interaktif (Prihartini, 2021).

Bahan ajar semestinya disusun berdasarkan kebutuhan tujuan pembelajaran (Arofah & Cahyadi, 2019). Guru dapat memanfaatkan teknologi dengan membuat dan mengembangkan bahan ajar interaktif dalam pembelajaran mandiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Prastowo (Indrawini et al., 2017) seorang guru dituntut untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar interaktif dikemas dengan mengombinasikan dua atau lebih unsur media. Kombinasi dari audio, teks, gambar, animasi, dan video yang penggunaannya dilakukan dengan pengendalian perintah tertentu. Penyusunan diupayakan dalam tampilan yang menarik sehingga diharapkan

dapat meningkatkan minat dan memotivasi belajar peserta didik. Pengembangan bahan ajar analisis teks fiksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti *book creator*.

Pemilihan *book creator* sebagai alat bantu dalam pengembangan bahan ajar karena aplikasi ini mudah diakses. Aplikasi ini juga memiliki beragam pilihan untuk ditambahkan di dalamnya seperti file, video, suara, maupun tautan ke alamat (*link*) yang diinginkan. Dengan adanya fitur yang tersedia ini diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Bahan ajar analisis teks fiksi berbantu *book creator* relevan dengan perkembangan zaman terutama terkait revolusi industri 4.0 yang menuntut peserta didik peka terhadap keterbukaan informasi, komputerisasi, komputasi, dan automasi (Iriawan, 2019). Produk yang dihasilkan dari *book creator* dapat digunakan secara *online* maupun *offline* (*epub*) melalui gawai maupun perangkat lain sesuai kebutuhan. Sehingga bahan ajar dapat memfasilitasi kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, bahan ajar dapat disajikan dalam bentuk cetak melalui pengunduhan file *pdf*.

Di dalam bahan ajar juga terdapat ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi, berinteraksi serta mengembangkan kreatifitasnya. Hal ini memungkinkan adanya pembentukan kompetensi dengan penerapan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis kritis (*criticial thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan

bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*) (Ariyana et al., 2018).

Salah satu keterampilan prasyarat yang harus dimiliki untuk menyusun adalah memiliki keterampilan dalam menggunakan aplikasi book creator. Keterampilan ini dapat dikuasai melalui kegiatan peningkatan profesional secara mandiri maupun lembaga.

Kurikulum merdeka yang diluncurkan pemerintah tidak serta merta langsung menggantikan posisi kurikulum sebelumnya. Untuk tingkat sekolah dasar, kurikulum ini diimplementasikan untuk kelas I dan kelas IV. Perubahan ini secara otomatis mengharuskan guru untuk mengikuti struktur yang ada pada kurikulum merdeka. Berdasarkan survey yang dilakukan di Sekolah Dasar di gugus “Cipukal Aji Gendowang” Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, bahan ajar interaktif sangat dibutuhkan guru pada lingkup materi menganalisis teks fiksi di kelas IV sekolah dasar.

Kebutuhan bahan ajar yang interaktif menginspirasi peneliti untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Analisis Teks Fiksi (Prosa) di Kelas IV Sekolah Dasar Berbantu Aplikasi *Book Creator*”**. Diharapkan dari bahan ajar yang dilengkapi dengan gambar, video, audio, teks, barcode, dan link yang tertaut dengan aplikasi lain sesuai kebutuhan dapat membantu guru dan peserta didik terutama dalam meningkatkan kemampuan memahami teks narasi (analisis teks fiksi) elemen membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tuntutan era industri 4.0 yang mencirikan pembelajaran dengan teknologi digital
2. Kebutuhan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar
3. Kemampuan memahami teks narasi (analisis teks fiksi) peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar analisis teks fiksi (prosa) berbantu aplikasi *book creator* di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar analisis teks fiksi (prosa) berbantu aplikasi *book creator* di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar analisis teks fiksi (prosa) berbantu aplikasi *book creator* di kelas IV Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kebutuhan terhadap bahan ajar analisis teks fiksi (prosa) berbantu aplikasi *book creator* di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil kelayakan bahan ajar analisis teks fiksi (prosa) berbantu aplikasi *book creator* yang layak di kelas IV sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan efektivitas bahan ajar analisis teks fiksi (prosa) berbantu aplikasi *book creator* di kelas IV sekolah dasar yang telah dikembangkan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan kepentingan beberapa pihak yang dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan yang dilakukan. Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan bahan ajar secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi siswa, mampu menggunakan bahan ajar analisis teks fiksi (prosa) di kelas IV Sekolah Dasar.
 - b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dan guru mampu menggunakan bahan ajar analisis teks fiksi (prosa) di kelas IV Sekolah Dasar.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini berupa bahan ajar untuk menganalisis teks fiksi (prosa) di kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan bahan ajar dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran interaktif.

Bahan ajar ini merupakan seperangkat materi yang dirancang dalam aplikasi *book creator* yang dapat diakses secara *online* maupun *offline* (*epub* dan cetak). Bahan ajar yang dikembangkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Diberikan gambaran capaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang jelas;
2. Diberikan petunjuk penggunaan bagi guru dan siswa;
3. Bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada fase B (kelas IV);
4. Bahan ajar mengombinasikan beberapa unsur media berupa gambar, video, audio, maupun tautan yang berupa link dan *QR code*;
5. Bahan ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi;
6. Bahan ajar memuat materi menganalisis teks fiksi yang terdiri dari materi unsur intrinsik teks fiksi, unsur teks fiksi, dan kaidah kebahasaan teks fiksi;

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan bahan ajar analisis teks fiksi di kelas IV Sekolah Dasar adalah:

- a. Bahan ajar yang ada kurang menjelaskan tentang analisis teks fiksi untuk memahami teks narasi.
- b. Berdasarkan studi lapangan di Sekolah Dasar se Gugus Cipuka Aji Gendowang Kecamatan Moga, hasil angket kebutuhan guru dan siswa tentang bahan ajar, bahan ajar yang ada kurang lengkap dan hanya berupa buku siswa.
- c. Dibutuhkan bahan ajar interaktif untuk menganalisis teks fiksi yang dapat diakses peserta didik kapanpun dan dimanapun secara *online* maupun *offline*.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Bahan ajar ini hanya sebatas materi tentang analisis teks fiksi di Kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Jika diakses secara online, bahan ajar memerlukan akses internet dan sarana berupa gawai atau komputer.
- c. Jika diakses secara offline, berupa file *epub* maupun cetak file pdf, bahan ajar hanya memuat tulisan, gambar, serta tautan atau barcode.